

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT PIKKO LAND DEVELOPMENT Tbk PERIODE 2013-2022

Wahyu Dharmawan¹, Syakhrial²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹wahyudhar22@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen00979@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze financial performance based on liquidity ratios, activity ratios, and profitability ratios at PT Pikko Land Development Tbk for the period 2013-2022. The method used is quantitative. The population used in this study were all financial statements of PT Pikko Land Development Tbk for the period 2013-2022, of which the samples in this study were balance sheet and profit and loss statements for the period 2013-2022. The data analysis used in this study is ratio analysis with a comparison of industry standard financial ratios according to Kasmir (2019). The results showed that the liquidity ratio (current ratio) was categorized as “good” because the value was 346%, meaning above 200% of the industry average standard, this is because the company is able to pay off current liabilities using its current assets. Based on the activity ratio (total asset turnover), it is categorized as “not good” because its value is 0.14 times, which means below 2 times the industry average standard, this is because the company is unable to maximize the use of assets effectively and efficiently. Based on the profitability ratio (return on assets) is categorized as “not good” because its value is 4%, which means below 30% of the industry average standard, this is because the company does not maximize the assets invested to generate profits or profits.

Keywords: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada PT Pikko Land Development Tbk periode 2013-2022. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Pikko Land Development Tbk periode 2013-2022, yang mana sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi periode 2013-2022. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio dengan perbandingan rasio keuangan standar industri menurut Kasmir (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (current ratio) dikategorikan “baik” karena nilainya sebesar 346% artinya diatas 200% standar rata-rata industri, hal ini karena perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Berdasarkan rasio aktivitas (total asset turnover) dikategorikan “kurang baik” karena nilainya sebesar 0,14 kali artinya dibawah 2 kali standar rata-rata industri, hal ini karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan aset secara efektif dan efisien. Berdasarkan rasio profitabilitas (return on asset) dikategorikan “kurang baik” karena nilainya

sebesar 4% artinya dibawah 30% standar rata-rata industri, hal ini karena perusahaan kurang memaksimalkan aset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Aktivitas perdagangan internasional maupun Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat pada saat ini, salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang properti. Perusahaan properti merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, perumahan, perkantoran, real estate dan sebagainya. Bisnis properti dapat dipastikan tidak akan pernah habis karena kebutuhan akan tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok manusia, dan berusaha untuk dapat memenuhinya. Perkembangan dalam bidang properti sampai saat ini menimbulkan persaingan ketat antar perusahaan.

Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan erat kaitannya dengan kinerja keuangan, pihak manajemen mengkombinasikan keputusan-keputusan manajemen keuangan meliputi pendanaan, investasi dan dividen. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang harus diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan modal yang tepat bagi perusahaannya. Di sisi lain manajemen perusahaan dihadapkan pada keputusan investasi, memiliki dimensi waktu yang panjang dan memerlukan pertimbangan yang baik. Sedangkan, keputusan dividen adalah suatu kebijakan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan sebanyak-banyaknya yang diperoleh perusahaan dengan cara mengoperasikan aset yang dimiliki dengan optimal. Jadi, pengelolaan aset yang optimal menjadi tolak ukur para investor untuk menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola bisnisnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur atau alat yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan melihat apa saja pencapaian yang telah diraih perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah atau keputusan yang akan diambil investor dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang akan perusahaan dapatkan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat perkembangan yang telah perusahaan capai dan sebagai sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait ataupun kepada investor dalam mengambil keputusan.

Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019:104) "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya". Menurut Hery (2017:142) "Rasio keuangan dibagi dalam 5 kategori utama, yaitu: rasio likuiditas (liquidity ratio), rasio solvabilitas (leverage ratio), rasio aktivitas (activity ratio), rasio profitabilitas (profitability ratio) dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek dikenal dengan istilah "Likuiditas", Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia di perusahaan. Sehingga perusahaan harus mengelola aset lancar dengan baik agar dapat melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan Current Ratio (X1) untuk menghitung

likuiditas sebagai variabel independen. Perusahaan dapat dikatakan kurang modal dalam membayar utang, apabila hasil pengukuran current ratio dinyatakan rendah. Namun, jika hasil pengukuran current ratio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Selanjutnya peneliti menggunakan variabel independen Total Asset Turnover (X2). Menurut Kasmir (2019:185) “Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

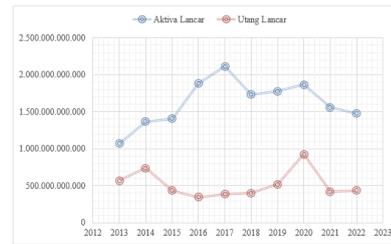
Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga perusahaan mempunyai kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba yang diperolehnya.

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Return on Asset digunakan peneliti sebagai variabel independen (X3). Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba dari total aset yang digunakan. Return on asset juga merupakan suatu ukuran untuk menilai kualitas serta kinerja suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Rasio ini adalah rasio terpenting di antara profitabilitas lainnya karena Return on Asset merupakan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi return saham atau earning power keuangan perusahaan.

Tabel 1.1
 Data Aktiva Lancar dan Utang Lancar
 PT Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2013	1.071.888.453.323	571.953.449.895
2014	1.364.918.722.255	738.782.916.369
2015	1.407.825.646.900	434.968.959.492
2016	1.880.836.875.961	349.448.918.376
2017	2.116.083.006.254	386.973.489.024
2018	1.733.102.868.352	401.006.095.219
2019	1.777.270.200.743	521.745.951.755
2020	1.864.919.947.046	924.099.584.524
2021	1.557.988.292.491	423.396.641.682
2022	1.476.818.715.200	435.353.454.222

Sumber: Annual Report PT. Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022



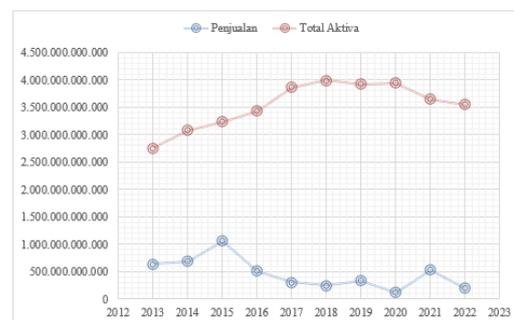
Gambar 1.1
 Grafik Data Aktiva Lancar dan Utang Lancar
 PT Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan data Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa data Aktiva Lancar dan Utang Lancar pada PT. Pikko Land Development Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2017 aktiva lancar memiliki nilai cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun yang ada sebesar Rp2.116.083.006.254 dan pada tahun 2013 aktiva lancar memiliki nilai yang paling rendah yaitu sebesar Rp1.071.888.453.323. Sedangkan, pada tahun 2020 utang lancar memiliki nilai cukup tinggi sebesar Rp924.099.584.524 dan pada tahun 2016 utang lancar memiliki nilai paling rendah sebesar Rp349.448.918.376. Dari data yang dirangkum diatas bahwa aktiva lancar dan utang lancar setiap tahunnya menunjukkan hasil yang cukup baik, artinya perusahaan dalam keadaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Tabel 1.2
 Data Penjualan dan Total Aktiva
 PT Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva
2013	640.032.612.090	2.750.856.730.771
2014	685.034.406.501	3.067.688.575.340
2015	1.055.922.632.197	3.232.242.644.731
2016	514.177.471.849	3.428.743.677.749
2017	299.974.293.110	3.857.234.679.308
2018	243.144.363.317	3.988.656.612.638
2019	326.740.872.357	3.911.163.391.136
2020	116.594.281.314	3.936.147.888.286
2021	521.971.241.002	3.650.686.851.644
2022	188.852.058.036	3.547.426.939.513

Sumber: Annual Report PT. Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022



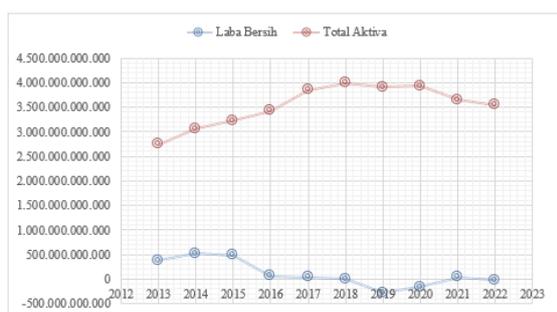
Gambar 1.2
 Grafik Data Penjualan dan Total Aktiva
 PT Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan data gambar 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa data Penjualan dan Total Aktiva pada PT Pikko Land Development Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 penjualan terdapat nilai yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun yang ada yaitu sebesar Rp1.055.922.632.197 dan pada tahun 2020 memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar Rp116.594.281.314. Sedangkan, pada tahun 2018 total aktiva memiliki nilai paling tinggi dibandingkan tahun-tahun yang ada yaitu sebesar Rp3.988.656.612.638 dan pada tahun 2013 total aktiva memiliki nilai paling rendah dibandingkan tahun-tahun yang ada yaitu sebesar Rp2.750.856.730.771. Dari data yang dirangkum diatas tersebut adanya penurunan penjualan atau nilai penjualan jauh lebih kecil dibandingkan total aktiva, diakibatkan karena perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengoptimalkan kegiatan operasi dari sumberdaya yang dimilikinya

Tabel 1.3
 Data Laba Bersih dan Total Aktiva
 PT Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva
2013	376.806.804.889	2.750.856.730.771
2014	517.557.620.084	3.067.688.575.340
2015	479.642.073.280	3.232.242.644.731
2016	61.152.185.891	3.428.743.677.749
2017	40.697.612.329	3.837.234.679.308
2018	102.088.999	3.988.656.612.638
2019	-276.047.576.448	3.911.163.391.136
2020	-168.023.184.891	3.936.147.888.286
2021	32.760.960.104	3.650.686.851.644
2022	-25.847.148.542	3.547.426.939.513

Sumber: Annual Report PT. Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022



Gambar 1.3
 Grafik Data Laba Bersih dan Total Aktiva
 PT Pikko Land Development Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan data gambar 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih dan Total Aktiva PT Pikko Land Development Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2014 laba bersih mencapai nilai tertinggi dibandingkan tahun-tahun yang ada yaitu sebesar Rp517.557.620.084 dan pada tahun 2019

laba bersih mencapai nilai terendah yaitu sebesar Rp-276.047.576.448. Sedangkan, pada tahun 2018 total aktiva memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar Rp3.988.656.612.638 dan pada tahun 2013 total aktiva memiliki nilai paling rendah dibandingkan tahun-tahun yang ada yaitu sebesar Rp2.750.856.730.771. Dari data diatas laba bersih dominan mengalami penurunan setiap tahunnya, selama periode 10 tahun dalam laporan keuangan bahkan mengalami nilai minus (-) yakni pada tahun 2019, 2020, dan 2022.

Dari fenomena keuangan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, Bella Giovana Putri, dkk (2020) penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, dan cash ratio) tergolong baik, hasil analisis rasio solvabilitas (debt ratio dan debt to equity ratio) tergolong kurang baik, hasil analisis rasio profitabilitas (return on asset, net profit margin, profit margin, dan return on equity) tergolong baik, lalu hasil rasio aktivitas (total asset turnover dan fixed total turnover) tergolong kondisi kurang baik

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Siti Ulfah Anggraeni, Rusdiah Iskandar, Rusliansyah Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda. Akuntabel 17 (1), 2020 163-171, pISSN: 0216-7743 – eISSN: 2528 – 1135 Analisis Kinerja Keuangan pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda Hasil penelitian tersebut adalah rasio likuiditas diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu current ratio, cash ratio dan quick ratio. Secara keseluruhan kinerja keuangan periode 2015. 2016 dan 2017 dilihat dari likuiditasnya dikatakan kurang baik. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Secara keseluruhan kinerja keuangan periode 2015, 2016 dan 2017 dari solvabilitas nya kurang baik. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu return on equity dan return on asset. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari profitabilitasnya mengalami naik dan turun.

Bella Giovana Putri, Siti Munfaqiroh Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 17, No. 1, 2020 (214-226), pISSN: 1907-2015, eISSN: 2686-3456 Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa rasio likuiditas pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk berada dalam kondisi yang baik. Namun rasio mengalami penurunan dikarenakan ada peningkatan hutang lancar yang nominal hutangnya sangat besar. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dikarenakan nilai debt to asset ratio dan debt to equity ratio selalu meningkat setiap tahunnya. Rasio profitabilitas pada perhitungan rasio marjin laba kotor dan marjin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang cukup baik. Rasio aktivitas pada perhitungan rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva perusahaan selama tiga periode terakhir menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dikarenakan nilai ke dua rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2018.

Recly Bima Rhamadana, Triyonowati Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 7, Juli 2016, ISSN: 2461-0591, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H.M Sampoerna Tbk Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas selama tahun 2010-2014 rata-rata current ratio sebesar 168,36% artinya dikatakan kurang baik karena perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek, sedangkan quick ratio memiliki rata-rata sebesar 46,74% artinya dikatakan kurang baik karena nemumpuknya persediaan disetiap tahun yang diikuti meningkatnya hutang lancar. Rasio profitabilitas selama tahun 2010-2014 rata-rata net profit margin sebesar 14,32% artinya dikatakan baik di atas rata-rata standar karena perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, return on asset memiliki rata-rata sebesar 37% artinya dikatakan baik di atas rata-rata standar karena mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, sedangkan return on equity memiliki rata-rata sebesar 73,23% artinya dikatakan baik di atas rata-rata standar karena mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. Rasio solvabilitas selama tahun 2010-2014 rata-rata debt to total asset ratio sebesar 49,53% artinya dikatakan baik dibawah rata-rata standar industry karena mampu membayar hutang yang diberikan kreditur, sedangkan debt to total equity ratio memiliki rata-rata sebesar 98,38% artinya dikatakan baik karena mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan

oleh kreditur. Kemudian rasio aktivitas selama tahun 2010-2014 rata-rata total assets turn over sebesar 2,59 kali artinya dikatakan baik karena mampu menghasilkan laba yang baik dari keseluruhan mengelola aktiva dimiliki, sedangkan fixed assets turn over memiliki rata-rata 11,32 kali artinya dikatakan baik karena perusahaan cukup efektif dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

Ratningsih, Tuti Alawiyah Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017, Hal. 14-27, E-ISSN 2502-5678, AMIK BSI Bogor dan BSI Tasikmalaya Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas selama tahun 2014-2016 gross profit margin memiliki nilai 44,66%, 39,53%, dan 43,15% artinya kinerja perusahaan tidak cukup baik karena tidak mampu menekan biaya usaha yang dikeluarkan, net profit margin memiliki nilai 7,06%, 12,59%, dan 4,22% artinya kinerja perusahaan kurang baik karena tingkat penjualan tidak seimbang dengan tingkat biaya yang digunakan, sedangkan return on investment memiliki nilai 9,19%, 16,29%, dan 5,25% artinya kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik. Rasio aktivitas selama tahun 2014-2016 pada perhitungan receivable turnover memiliki nilai 37,64 kali, 41,92 kali, dan 33, 97 kali artinya kurang baik karena customer membayar tagihan tidak tepat waktu dan piutang tidak bisa secepatnya dijadikan uang, inventory turnover memiliki nilai masing-masing sebesar 1,87 kali, 2,08 kali, dan 1,87 kali artinya kondisinya kurang baik karena perputaran persediaan untuk proses produksi berputar sangat lambat dan dapat beresiko adanya penumpukkan persediaan di gudang, sedangkan total asset turnover memiliki nilai sebesar 1,39 kali, 1,31 kali, dan 1,25 kali artinya belum dikatakan baik karena disebabkan penurunan penjualan dan diikuti oleh kenaikan rata-rata persediaan dan rata-rata total aktiva.

Nava Yansi Anggraeni Jurnal Kinerja FEB Unmul, Vol. 18 (1), Tahun 2021, Halaman 75-81, pISSN: 1907-3011, eISSN: 2528-1127, Universitas Negeri Tidar, Magelang Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan hasil perhitungan pengukuran rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT. Alam Sutera Reality Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk,

dana PT. Agung Podomoro Tbk pada tahun 2016-2018 menunjukkan nilai yang berbeda-beda. Pengukuran rasio likuiditas dengan current ratio dan quick ratio pada ketiga perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Pengukuran rasio solvabilitas dengan debt to equity ratio dan debt to asset ratio menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari hasil analisis rasio aktivitas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Pengukuran rasio profitabilitas dengan gross profit margin, net profit margin, return on asset dan return on equity tertinggi dimiliki PT. Alam Sutera Realty Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan yang terbaik dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Nina Shabrina Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, Vol. 2, No. 3, Juli 2019, Halaman: 62-75, ISSN (online): 2599-171X, ISSN (print): 2598-9545, Universitas Pamulang Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk Berdasarkan perhitungan dengan rasio profitabilitas Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 15%, 14%, 13%, 10%, dan 12% maka dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri sebesar 30%, sedangkan Return on Equity (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 25%, 21%, 185, 12%, dan 13%, maka dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri sebesar 40%. Kemudian berdasarkan rasio likuiditas Current Ratio (CR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 140%, 120%, 140%, 140%, dan 120%, maka dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri sebesar 200%, sedangkan perhitungan Quick Ratio (QR) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebesar 110%, 103%, 109%, 113%, dan 104%, maka dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri yang sebesar 150%.

Janudin Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No. 3, November 2018 (106-124) Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, ISSN 2621 – 797X Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Transportasi Udara Kawasan ASIA) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) CR 4

perusahaan sehat, 2 tidak sehat, QR 5 perusahaan sehat, 1 tidak sehat. CSR 3 perusahaan sehat dan 3 tidak sehat. (2) DAR 3 perusahaan sehat dan 2 tidak sehat. DER 3 perusahaan sehat dan 3 tidak sehat. (3) ACP 2 perusahaan sehat dan 4 perusahaan tidak sehat. WCT tidak ada perusahaan yang rasionya sehat. (4) GPM 4 perusahaan sehat, 2 perusahaan tidak sehat. NPM 2 perusahaan sehat dan 4 tidak sehat. (5) Kesehatan Keuangan 3 perusahaan dengan rasio sehat dan 4 tidak sehat.

Izzatun Nisa, Aria Aji Priyatno Jurnal Semarak, Vol. 4, No. 3, Oktober 2021, Hal (55-69), P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2020 Hasil dari penelitian ini merupakan hasil analisis kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dengan current ratio, cash ratio, LDR dan LAR dinyatakan sehat karena melebihi standar industri, sedangkan rasio solvabilitas menggunakan primary ratio, DAR dan CAR dinyatakan sehat sebaliknya secondary risk ratio dinyatakan kurang sehat karena kurang dari standar industri, serta pada analisis rasio profitabilitas dengan memakai ROA, ROE dan NIM dinyatakan sehat, sebaliknya pada nilai BOPO dinyatakan kurang sehat.

Ugeng Budi Haryoko, M. Ulul Albab, Angga Pratama Jurnal Ilmiah Feasible, Vol. 2, No. 1, Halaman 71-82, Februari 2020, Universitas Pamulang Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelat Timah Nusantara Tbk Hasil penelitian adalah kinerja keuangan PT Pelat Timah Nusantara berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat disimpulkan dalam kondisi kurang baik, dikarenakan pemberlakuan kebijakan penghapusan bea masuk untuk tinsplate impor, sehingga mengakibatkan banjirnya impor tinsplate dengan ragam jenis dan harga yang tersedia.

Rita Satria Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan, dan Investasi), Vol. 1, No. 2, Halaman 89-102, Desember 2017, Universitas Pamulang Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Darma Henwa Tbk jika dilihat dari rata-rata industri masih dinilai baik karena masih

berada diatas rata-rata yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas, namun untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dinilai buruk karena dibawah angka rata-rata industri.

Oki Iqbal Khair Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis Kewirausahaan & Koperasi, Vol. 2, No. 2, Agustus 2020 (157-167), P-ISSN:2655-9811, E-ISSN: 2656-1964, Universitas Pamulang Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas rata-rata perhitungan Current Ratio dan Quick Ratio sebesar 1,64 kali dan 1,08 kali, menunjukkan kinerja keuangan berada pada kategori “kurang baik” masih dibawah rata-rata industri. Rasio aktivitas rata-rata perhitungan Fix Asset Turnover dan Total Asset Turnover sebesar 0,99 kali dan 1,63 kali, menunjukkan kinerja keuangan berada pada kategori “kurang baik” masih dibawah rata-rata industri. Rasio profitabilitas rata-rata perhitungan Return on Asset dan Return on Equity sebesar 11% dan 15%, menunjukkan kinerja keuangan berada pada kategori “kurang baik” masih dibawah rata-rata industri.

Waluyo Jati, Ida Jurnal Semarak, Vol. 1, No. 2, Juni 2018, Hal (34-48), P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686, Universitas Pamulang Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2011 s.d 2015 Hasil penelitian ini diketahui bahwa rasio aktivitas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perputaran modal kerja perusahaan mengalami kenaikan yaitu diketahui sebanyak 4,2 kali, 4,4 kali, 4,3 kali, 4,5 kali, dan 4,5 kali, sedangkan perputaran total asset perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 2,1 kali, 2 kali, 1,9 kali, dan 1,9 kali. Pada rasio profitabilitas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada Gross Profit Margin (GPM) mengalami kenaikan yaitu sebesar 58,9%, 58,5%, 59,3%, 60,4%, dan 60,9%, sedangkan pada Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan yaitu sebesar 7,2%, 5,8%, 3,9%, 3,7%, dan 2,3%, pada Return on Investment (ROI) mengalami penurunan yaitu sebesar 14,85, 11,6%, 7,7%, 7,2%, dan 4,5%, kemudian Return on Equity (ROE) mengalami

penurunan yaitu sebesar 27,6%, 20,8%, 15,95, 14,8%, dan 9,4%..

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:137) “Data sekunder adalah data yang diolah dari sumber-sumber yang memiliki kompetensi dalam hal literatur atau dokumen dan informasi tertulis yang disampaikan untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara”. Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah dipublikasi oleh PT. Pikko Land Development Tbk, dimana penulis mengunduh Annual Report yang didalamnya terdapat laporan keuangan pada periode 2013-2022.

a. Documentation Research

Menurut Sugiyono (2018:138), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perusahaan.

b. Library Research

Menurut Sugiyono (2018:140), “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang diteliti dan penting dalam melakukan penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah”. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan yang diteliti.

c. Internet Research

Internet Research merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet Research sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Menari data di internet bisa dilakukan dengan cara searching, browsing, surfing ataupun downloading.

Menurut Sugiyono (2018:206), “Analisis data merupakan kegiatan menganalisis setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel, mantabulasi, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisis rasio diantaranya rasio likuiditas yaitu current ratio, rasio aktivitas yaitu total asset turnover, dan rasio profitabilitas yaitu return on asset. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dari hasil perhitungan masing-masing rasio, adapun tolak ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan yakni dengan menggunakan rata-rata standar industri berdasarkan standar industri menurut Kasmir (2019). Metode atau teknik ini dilakukan untuk mencapai suatu kesimpulan data-data yang terkumpul dengan teori-teori yang seharusnya

fluktuasi, tetapi sebagian besar menunjukkan kondisi yang baik. Dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai current ratio terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 185% artinya nilai tersebut <200% rata-rata industri menurut Kasmir (2019), sedangkan pada tahun 2017 current ratio memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 547% yang artinya nilai tersebut >200% rata-rata industri menurut Kasmir (2019).

Tabel 4.3
 Hasil Perhitungan Return on Asset
 PT Pikko Land Development periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Return on Asset		Rasio (Persen)	Rata-rata Standar Industri	Hasil Analisis
	Laba Bersih	Total Asset			
2013	376.806.804.889	2.750.856.730.771	14%	< 30%	Kurang Baik
2014	517.557.620.084	3.067.688.575.340	17%	< 30%	Kurang Baik
2015	479.642.073.280	3.232.242.644.731	15%	< 30%	Kurang Baik
2016	61.152.185.891	3.428.743.677.749	2%	< 30%	Kurang Baik
2017	40.697.612.329	3.857.234.679.308	1%	< 30%	Kurang Baik
2018	102.088.999	3.988.656.612.638	0%	< 30%	Kurang Baik
2019	-276.047.576.448	3.911.163.391.136	-7%	< 30%	Kurang Baik
2020	-168.023.184.891	3.936.147.888.286	-4%	< 30%	Kurang Baik
2021	32.760.960.104	3.650.686.851.644	1%	< 30%	Kurang Baik
2022	-25.847.148.542	3.547.426.939.513	-1%	< 30%	Kurang Baik

Sumber: data diolah



Gambar 4.4
 Grafik Kondisi Return on Asset PT Pikko Land Development Tbk
 Periode 2013-2022

perhitungan menunjukkan bahwa nilai return on asset terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar -7%, sedangkan pada tahun 2014 return on asset memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 17% artinya nilai terendah dan tertinggi sama-sama <30% rata-rata industri menurut Kasmir (2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
 Hasil Perhitungan Current Ratio
 PT Pikko Land Development Periode 2013-2022
 (Dalam Rupiah)

Tahun	Current Ratio		Rasio (Persen)	Rata-rata Standar Industri	Hasil Analisis
	Aktiva Lancar	Utang Lancar			
2013	1.071.888.453.323	571.953.449.895	187%	< 200%	Kurang Baik
2014	1.364.918.722.255	738.782.916.369	185%	< 200%	Kurang Baik
2015	1.407.825.646.900	434.968.959.492	324%	> 200%	Baik
2016	1.880.836.875.961	349.448.918.376	538%	> 200%	Baik
2017	2.116.083.006.254	386.973.489.024	547%	> 200%	Baik
2018	1.733.102.868.352	401.006.095.219	432%	> 200%	Baik
2019	1.777.270.200.743	521.745.951.755	341%	> 200%	Baik
2020	1.864.919.947.046	924.099.584.524	202%	> 200%	Baik
2021	1.557.988.292.491	423.396.641.682	368%	> 200%	Baik
2022	1.476.818.715.200	435.353.454.222	339%	> 200%	Baik

Sumber: data diolah



Gambar 4.2
 Grafik Kondisi Current Ratio PT Pikko Land Development Tbk
 Periode 2013-2022

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas Current Ratio PT Pikko Land Development Tbk selama periode 2013 sampai 2022 mengalami

Tabel 4.4
 Nilai Rata-rata *Current Ratio* PT Pikko Land Development Tbk
 Periode 2013-2022 Berdasarkan Standar Industri
 (Dinyatakan Penuh)

Tahun	Current Ratio (CR)
2013	187%
2014	185%
2015	324%
2016	538%
2017	547%
2018	432%
2019	341%
2020	202%
2021	368%
2022	339%
Rata-rata	346%
Standar Industri	>200%
Hasil Penelitian	Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil rata-rata dari tabel di atas dapat digambarkan kesimpulan secara umum bahwa dari hasil perhitungan current ratio dari tahun 2013 sampai dengan 2022, kinerja keuangan perusahaan dikatakan “baik”, memiliki rata-rata sebesar 346% karena dari tahun ke tahun selama 10 (sepuluh) periode mengalami kenaikan, walaupun tahun 2013 dan 2014 nilai nya dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019). Dari hasil rata-rata tersebut artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia.

Tabel 4.5
 Nilai Rata-rata *Total Asset Turnover* PT Pikko Land Development
 Periode 2013-2022 Berdasarkan Standar Industri
 (Dinyatakan Penuh)

Tahun	Total Asset Turnover (TATO)
2013	0,23 kali
2014	0,22 kali
2015	0,33 kali
2016	0,15 kali
2017	0,08 kali
2018	0,06 kali
2019	0,08 kali
2020	0,03 kali
2021	0,14 kali
2022	0,05 kali
Rata-rata	0,14 kali
Standar Industri	< 2 kali
Hasil Penelitian	Kurang Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil rata-rata dari tabel di atas dapat digambarkan secara umum bahwa dari hasil perhitungan total asset turnover dari tahun 2013 sampai dengan 2022, kinerja keuangan perusahaan dikatakan “kurang baik”, memiliki rata-rata sebesar 0,14 kali atau nilainya dibawah 2 kali karena selama 10 periode mengalami fluktuasi, dari perhitungan tersebut selama periode tahun 2013 sampai dengan 2022 nilai nya berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019). Hal ini

karena perusahaan kurang memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan jumlah pendapatan dari tiap rupiah aktiva atau ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Tabel 4.6
 Nilai Rata-rata *Return on Asset* PT Pikko Land Development
 periode 2013-2022 Berdasarkan Standar Industri
 (Dinyatakan Penuh)

Tahun	Return on Asset (ROA)
2013	14%
2014	17%
2015	15%
2016	2%
2017	1%
2018	0%
2019	-7%
2020	-4%
2021	1%
2022	-1%
Rata-rata	4%
Standar Industri	<30%
Hasil Penelitian	Kurang Baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil rata-rata dari tabel di atas dapat digambarkan secara umum bahwa dari hasil perhitungan return on asset dari tahun 2013 sampai dengan 2022, kinerja keuangan perusahaan dikatakan “kurang baik”, memiliki rata-rata sebesar 4% artinya rasio sebesar 4% menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar 4%. Karena selama 10 tahun mengalami fluktuasi, dari perhitungan tersebut selama periode tahun 2013 sampai dengan 2022 nilai nya berada dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019). Pada tahun 2019, 2020, dan 2022 memiliki nilai rasio minus (-), artinya semakin rendah nilai return on asset menunjukkan tidak efisiennya perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan rasio likuiditas (current ratio), rasio aktivitas (total asset turnover), dan rasio profitabilitas (return on asset) terhadap kinerja keuangan pada PT Pikko Land Development Tbk periode 2013 sampai dengan 2022, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perhitungan rasio likuiditas pada current ratio PT Pikko Land Development Tbk periode

- 2013-2022 diperoleh rata-rata sebesar 346% nilainya lebih dari 200% yang artinya diatas rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) dan dinyatakan dalam kategori baik.
- b. Perhitungan rasio aktivitas pada total asset turnover PT Pikko Land Development Tbk periode 2013-2022 diperoleh rata-rata sebesar 0,14 kali, nilainya kurang dari 2 kali yang artinya dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) dan dinyatakan dalam kategori kurang baik.
- c. Perhitungan rasio profitabilitas pada return on asset PT Pikko Land Development Tbk periode 2013-2022 diperoleh rata-rata sebesar 4%, nilainya kurang dari 30% yang artinya dibawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019) dan dinyatakan dalam kategori kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(1), 75-81.
- [2] Haryoko, U. B., Albab, M. U., & Pratama, A. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2(1), 71.
- [3] Janudin, J. (2019). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI UDARA KAWASAN ASIA). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(3).
- [4] Jati, W. (2018). ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. FAST FOOD INDONESIA, Tbk TAHUN 2011 sd 2015. *Jurnal Semarang*, 1(2), 35-48.
- [5] Khair, O. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 157-167.
- [6] Nisa, I., & Priyanto, A. A. (2021). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Semarang*, 4(3), 55-69.
- [7] Nurwita, N. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) PADA PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1335-1340.
- [8] Putri, B. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- [9] Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14-27.
- [10] Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- [11] Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 89-102.
- [12] Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62-75.
- [13] Sihombing, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2).
- [14] Siti Ulfa Anggraeni, R. I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda. 163-171.